

Perancangan Kemasan *Take Away* Bubur Ayam Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD)

M. Zulfan Rizaldi*¹, Lina Dianati Fathimahhayati², Farida Djumiati Sitania³

Teknik Industri Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

e-mail: ¹zulfanrizaldy@gmail.com, ²linadianatif@gmail.com, ³ida.sitania@gmail.com

* Korespondensi: zulfanrizaldy@gmail.com

ABSTRACT

The development of the culinary business in Indonesia is currently quite rapid. One effort that can be done in the face of fierce product competition is through packaging design. The packaging used to package is not attractive because it is in the form of packaging with ordinary Styrofoam (PS or Polystyrene). Besides, the packaging is easily damaged in the lock and cannot be tightly closed, making it difficult for consumers when they want to consume porridge while on the way and do not have a clear identity to represent the brand of Kabayan Chicken Porridge. This study aims to provide recommendations for designing Kabayan Chicken Porridge packaging using the Quality Function Deployment (QFD) method. Data processing uses the product planning stage by preparing the House of Quality (HOQ) and the design deployment stage. After processing the data in the two stages of Quality Function Deployment (QFD), 24 critical parts were used as a reference in the design of Kabayan Chicken Porridge Take Away packaging. The recommended recommendations are paper bowl packaging which is waterproof, easily distributed, uses attractive fonts, uses attractive colors and does not conflict with product characteristics, uses easy-to-open and closed lid covers, displays product photos, displays manufacturer information, and displays the logo.

Keywords : *Quality Function Deployment, Product, Design, Packaging*

ABSTRAK

Perkembangan bisnis kuliner di Indonesia saat ini cukup pesat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam menghadapi persaingan produk yang sengit adalah melalui desain kemasan. Kemasan yang digunakan saat ini masih kurang menarik karena berupa kemasan dengan *styrofoam* (PS atau *Polystyrene*) biasa. Selain itu juga kemasan mudah rusak pada bagian pengunci dan tidak dapat tertutup rapat, menyulitkan konsumen saat ingin mengkonsumsi bubur ketika dalam perjalanan, serta tidak memiliki identitas yang jelas untuk merepresentasikan brand dari Bubur Ayam Kabayan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk mendesain kemasan Bubur Ayam Kabayan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Pengolahan data dilakukan pada tahap perencanaan produk dengan menyusun *House of Quality* (HOQ) dan tahap *design deployment*. Setelah pengolahan data pada kedua tahap *Quality Function Deployment* (QFD) didapatkan 24 part kritis yang menjadi acuan dalam perancangan kemasan take away Bubur Ayam Kabayan. Rekomendasi yang diusulkan adalah kemasan berbentuk *paper bowl* bahan tahan terhadap air, mudah didistribusikan, penggunaan font yang menarik, menggunakan warna yang menarik dan tidak berlawanan dengan karakteristik produk, menggunakan penutup lid yang mudah dibuka dan ditutup, menampilkan foto produk, menampilkan informasi produsen, dan menampilkan logo.

Kata Kunci: *Quality Function Deployment, Bubur Ayam,*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha kuliner di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyak produk-produk baru dan unik yang beredar dipasaran sehingga membuat persaingan produk akan semakin ketat. Persaingan produk tidak lagi terbatas hanya pada keunggulan kualitas saja, tetapi juga pada kreativitas produsen untuk memberikan daya tarik produk kepada konsumen. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menghadapi persaingan produk yang semakin ketat yaitu dengan melalui desain kemasan.

Banyak faktor yang membuat kemasan menjadi alat pemasaran yang penting. Persaingan meningkat dan banyaknya produk sejenis yang mengharuskan kemasan menampilkan berbagai tugas yaitu, mulai dari menarik perhatian, menjelaskan produk, hingga membuat penjualan. Kemasan yang baik adalah kemasan yang mampu melindungi isi produk dengan maksimal dan mampu menyediakan informasi lengkap tentang produk bagi konsumen.

Bubur Ayam Kabayan yang berlokasi di Jl. Krama Jaya Rt 12 Kel. Mangkurawang, Tenggarong, Kalimantan Timur merupakan salah satu usaha di bidang kuliner. Usaha ini dikenal dengan menunya yaitu Bubur Ayam Bandung yang jarang dijumpai di Tenggarong. Sebagian besar pengunjung Bubur Ayam Kabayan terkadang membeli bubur ayam untuk dibawa pulang (*take away*) dan dinikmati di rumah. Kemasan yang digunakan untuk mengemas bubur ayam yang ada saat ini masih kurang menarik karena berupa kemasan dengan *styrofoam* (PS atau *Polystyrene*) biasa. Selain itu juga pada kemasan saat ini mudah rusak pada bagian pengunci dan tidak dapat tertutup rapat, menyulitkan konsumen saat ingin mengkonsumsi bubur ketika dalam perjalanan, serta tidak memiliki identitas yang jelas untuk merepresentasikan *brand* dari Bubur Ayam Kabayan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kemasan Bubur Ayam Kabayan saat ini maka perlu dilakukan perancangan ulang kemasan *take away* Bubur Ayam Kabayan yang sesuai

dengan keinginan konsumen. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quality Function Deployment* (QFD).

Dalam merancang kemasan *take away* yang sesuai dengan preferensi konsumen dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemasan *take away* Bubur Ayam Kabayan baik secara fungsional maupun estetika sehingga dapat merangkul target market sehingga saat melihat produk yang ditawarkan mampu menarik konsumen untuk membeli produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Bubur Ayam Kabayan yang berlokasi di Jl. Krama Jaya RT 12 Kelurahan Mangkurawang, Tenggarong dengan objek penelitian adalah perancangan kemasan *take away* bubur ayam dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD).

Data konsumen yang diambil dari rentang 15 tahun hingga 50 tahun yang tidak diketahui secara pasti. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan Persamaan (1). dengan nilai p dan q yang digunakan adalah nilai tertinggi yaitu masing-masing 0,5 dan 0,5 dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 95% dan tingkat kesalahan 10%. Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{(Z_{\alpha/2})^2(pq)}{(SE)^2} \right) \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah responden yang dibutuhkan agar dapat mewakili populasi konsumen adalah sebesar 97 responden. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 105 kuesioner untuk mengantisipasi apabila terdapat kuesioner yang tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atribut Keinginan Konsumen

Terdapat 24 atribut keinginan konsumen yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Perancangan Kemasan Take Away Bubur Ayam
Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (Qfd)

Tabel 1. Atribut keinginan konsumen

No	Atribut Keinginan Konsumen
1	Kemasan menggunakan bahan yang kuat untuk melindungi produk
2	Ketebalan bahan kemasan
3	Kemasan menggunakan bahan yang tahan pada air
4	Kemasan memiliki bentuk penutup yang mudah dibuka dan ditutup dengan aman
5	Kemasan memiliki bentuk yang praktis
6	Kemasan memiliki ukuran yang sesuai dengan produk yang dikemas
7	Kemasan memiliki ukuran yang mudah didistribusikan
8	Kemasan menggunakan bahan yang aman untuk makanan
9	Kemasan menggunakan bahan yang ramah lingkungan
10	Kemasan mencantumkan informasi produsen
11	Kemasan mencantumkan foto atau gambar produk
12	Kemasan menunjukkan brand atau merk
13	Kemasan menunjukkan keterangan menu
14	Kemasan memberi informasi alamat produsen
15	Informasi pada kemasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
16	Kemasan menggunakan warna yang sesuai dengan karakteristik produk
17	Kemasan menggunakan warna yang cerah
18	Kemasan menggunakan warna yang menarik
19	Bentuk kemasan menarik
20	Posisi merek atau logo produk mudah dibaca
21	Tata letak penulisan merek atau logo serta keterangan lainnya
22	Desain kemasan dicetak langsung

23 Jenis huruf pada kemasan menarik dan sesuai dengan produk dan sasaran

24 Kemasan menggunakan warna tulisan yang mudah dibaca

Atribut Karakteristik yang Valid dan Reliabel

Uji validitas yang dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, dan atribut dikatakan valid apabila nilai rhitung \geq rtabel. Nilai rtabel didapatkan dengan melakukan uji 2 arah dengan melihat tabel r pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah responden adalah 105. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode proporsi karena jumlah populasi keseluruhan berdasarkan klasifikasi usia tidak diketahui. Nilai n sebesar 105 maka didapatkan nilai df sebesar 103 sehingga diperoleh nilai rtabel yaitu senilai 0,191. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka nilai korelasi tiap atribut dikatakan valid karena nilai rhitung \geq rtabel sehingga dapat dilanjutkan perhitungan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan uji signifikansi dengan taraf 5% atau 0,05. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih besar dari nilai r kritis. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha pada item karakteristik keinginan konsumen pada masing-masing faktor. Alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach tiap faktor $> 0,191$ yang merupakan nilai dari r kritis pada taraf signifikansi 0,005 dengan nilai $n = 105$. Berdasarkan hasil perhitungan maka nilai tiap faktor dikatakan reliabel karena rhitung $>$ rtabel.

Penyusunan *Voice of Customer*

Perhitungan derajat kepentingan konsumen terhadap desain kemasan *take away* bubur ayam yang akan dibuat dilakukan dengan melihat bobot skala pengukuran yang memiliki nilai terbanyak dari para responden untuk tiap atribut keinginan konsumen. nilai derajat kepentingan dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan (2).

$$\underline{X} = \frac{\sum DK_i}{n} \dots\dots\dots(2)$$

Selanjutnya melakukan perhitungan normalisasi derajat kepentingan konsumen dengan menggunakan Persamaan (3).

$$\text{Nilai Bobot} = \frac{X}{\sum X} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka nilai dari normalisasi derajat kepentingan konsumen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai normalisasi derajat kepentingan konsumen

No	Atribut Keinginan	Bobot
1	Kemasan menggunakan bahan yang kuat untuk melindungi produk	4,72
2	Ketebalan bahan kemasan	3,51
3	Kemasan menggunakan bahan yang tahan pada air	4,64
4	Kemasan memiliki bentuk penutup yang mudah dibuka dan ditutup dengan aman	3,85
5	Kemasan memiliki bentuk yang praktis	4,51
6	Kemasan memiliki ukuran yang sesuai dengan produk yang dikemas	3,72
7	Kemasan memiliki ukuran yang mudah didistribusikan	4,10
8	Kemasan menggunakan bahan yang aman untuk makanan	4,53
9	Kemasan menggunakan bahan yang ramah lingkungan	4,59
10	Kemasan mencantumkan informasi produsen	4,06
11	Kemasan mencantumkan foto atau gambar produk	3,87
12	Kemasan menunjukkan brand atau merk	4,18

13	Kemasan menunjukkan keterangan menu	3,52
14	Kemasan memberi informasi alamat produsen	4,18
15	Informasi pada kemasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4,53
16	Kemasan menggunakan warna yang sesuai dengan karakteristik produk	4,33
17	Kemasan menggunakan warna yang cerah	3,94
18	Kemasan menggunakan warna yang menarik	4,51
19	Bentuk kemasan menarik	4,43
20	Posisi merek atau logo produk mudah dibaca	4,32
21	Tata letak penulisan merek atau logo serta keterangan lainnya	4,03
22	Desain kemasan dicetak langsung	3,72
23	Jenis huruf pada kemasan menarik dan sesuai dengan produk dan sasaran	3,84
24	Kemasan menggunakan warna tulisan yang mudah dibaca	4,37

Penyusunan Karakteristik Teknis

penentuan karakteristik teknis dilakukan untuk merespon karakteristik keinginan konsumen. karakteristik teknis dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur mengenai kemasan yang ditetapkan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik teknis

No	Karakteristik Teknis
1	Material kemasan tidak mudah rusak
2	Material menyesuaikan ketebalan dari kemasan yang sesuai standar
3	Material yang digunakan tahan terhadap air

4	Penutup kemasan yang dapat dibuka dan ditutup dengan mudah
5	Kemasan memiliki ukuran yang sesuai dengan tangan manusia
6	Ukuran, bentuk dan bahan kemasan disesuaikan dengan produk
7	Bentuk kemasan dirancang agar tidak mudah tumpah
8	Material kemasan yang aman digunakan untuk makanan
9	Pemilihan material kemasan yang ramah terhadap lingkungan
10	Tertera informasi produsen pada kemasan
11	Menampilkan foto produk pada kemasan
12	Menampilkan <i>brand</i> atau <i>merk</i> pada kemasan
13	Menampilkan keterangan menu pada kemasan
14	Menampilkan informasi alamat lengkap dari produsen
15	Informasi menggunakan Bahasa Indonesia
16	Warna yang digunakan tidak berlawanan dengan karakteristik produk
17	Pemilihan warna cerah yang meningkatkan gairah makan
18	Pemilihan warna yang sesuai sehingga terlihat menarik
19	Bentuk kemasan
20	Penempatan logo pada bagian tampilan utama pada kemasan
21	Letak <i>layout</i> logo dan keterangan lainnya yang tidak saling bertumpuk
22	Desain kemasan dicetak langsung pada kemasan
23	Jenis dan ukuran huruf yang menarik namun tetap mudah dibaca
24	Warna huruf yang digunakan menggunakan warna yang mudah dilihat

Relationship Matrix

Pada penyusunan matriks hubungan dilakukan penentuan hubungan antara konsumen dengan parameter teknis yang telah didapatkan. Adapun hasil dari matriks hubungan dapat dilihat pada Gambar 1.

Legend	Hubungan Kuat	Hubungan Lemah	Keang	Tidak Ada Hubungan
⊕	Hubungan Kuat			
⊙	Hubungan Lemah			
Keang				
Tidak Ada Hubungan				

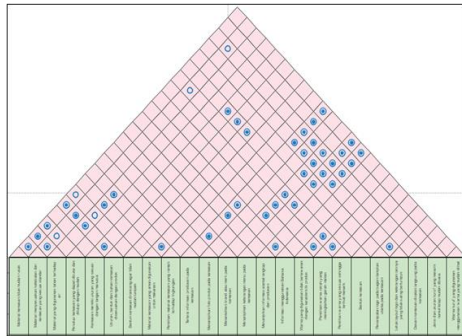
Gambar 1. Matriks hubungan

Planning Matrix

Setelah mendapatkan matriks hubungan, selanjutnya dilakukan penyusunan *planning matrix* dengan proses menentukan nilai *goal*, *improvement ratio*, *sales point*, *raw weight* and *normalized raw weight*.

Korelasi Spesifikasi Teknis

Korelasi spesifikasi teknis bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat keterkaitan seluruh item yang terbentuk. Bentuk dari hubungan pada matriks ini dijelaskan sebagai positif apabila dua item masing-masing saling mendukung dalam pelaksanaannya, dan sifat hubungannya sedang. Hubungan ini diberi simbol ⊕, positif kuat bila dua item masing-masing saling mendukung dalam pelaksanaannya, dan sifat hubungan kuat. Hubungan ini diberi simbol ⊙, negatif apabila dua item masing-masing saling bertentangan atau melemahkan dalam pelaksanaannya, dan sifat hubungannya sedang. Hubungan ini diberi simbol X, dan negatif kuat apabila dua item masing-masing saling bertentangan atau melemahkan dalam pelaksanaannya, dan sifat hubungannya kuat. Hubungan ini diberi kode #. Korelasi antar item dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Korelasi spesifikasi teknis

Korelasi Spesifikasi Teknis

Pada tahap ini merupakan proses penentuan prioritas teknik. Prioritas teknik ini akan menjadi bahan pertimbangan penelitian dalam proses pengembangan karakteristik teknik. Adapun perhitungannya dapat dilakukan dengan Persamaan (4).

$$B_{kj} = \sum (IR_i \times Hij) \dots \dots \dots (4)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka hasil korelasi spesifikasi teknis yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai bobot karakteristik teknis

No	Karakteristik Teknis	Bobot
1	Material kemasan tidak mudah rusak	200,98
2	Material menyesuaikan ketebalan dari kemasan yang sesuai standar	115,86
3	Material yang digunakan tahan terhadap air	115,86
4	Penutup kemasan yang dapat dibuka dan ditutup dengan mudah	112,12
5	Kemasan memiliki ukuran yang sesuai dengan tangan manusia	161,33
6	Ukuran, bentuk dan bahan kemasan disesuaikan dengan produk	243,88
7	Bentuk kemasan dirancang agar tidak mudah tumpah	117,31
8	Material kemasan yang aman digunakan untuk makanan	168,91
9	Pemilihan material kemasan yang	95,29

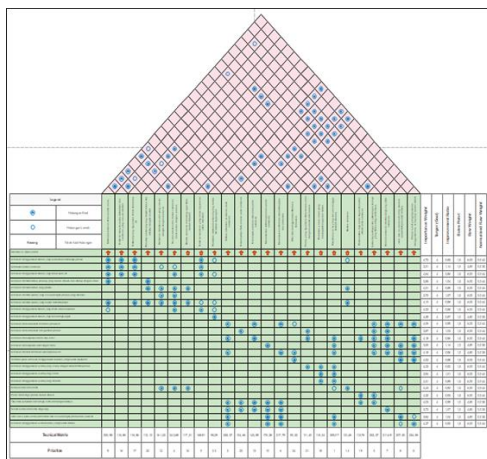
	ramah terhadap lingkungan	
10	Tertera informasi produsen pada kemasan	255,37
11	Menampilkan foto produk pada kemasan	104,66
12	Menampilkan <i>brand</i> atau <i>merk</i> pada kemasan	143,89
13	Menampilkan keterangan menu pada kemasan	175,38
14	Menampilkan informasi alamat lengkap dari produsen	217,79
15	Informasi menggunakan Bahasa Indonesia	90,52
16	Warna yang digunakan tidak berlawanan dengan karakteristik produk	111,40
17	Pemilihan warna cerah yang meningkatkan gairah makan	115,04
18	Pemilihan warna yang sesuai sehingga terlihat menarik	309,07
19	Bentuk kemasan	131,48
20	Penempatan logo pada bagian tampilan utama pada kemasan	112,76
21	Letak <i>layout</i> logo dan keterangan lainnya yang tidak saling bertumpuk	253,37
22	Desain kemasan dicetak langsung pada kemasan	211,69
23	Jenis dan ukuran huruf yang menarik namun tetap mudah dibaca	207,50
24	Warna huruf yang digunakan menggunakan warna yang mudah dilihat	234,96

Langkah berikutnya adalah menentukan arah pengembangan dari masing-masing karakteristik teknis yang telah ada. Terdapat tiga arah pengembangan yaitu sebagai berikut.

1. ↑, simbol ini diberikan pada persyaratan teknis yang akan meningkatkan kepuasan pelanggan

- apabila lebih atau singkatnya ditingkatkan,
2. ↓, simbol ini diberikan pada persyaratan teknis yang akan meningkatkan kepuasan pelanggan apabila kurang, atau singkatnya diturunkan, dan
 3. O, simbol ini diberikan pada persyaratan teknis yang akan meningkatkan kepuasan pelanggan apabila terdapat pada target (jangkauan nilai tertentu).

Setelah semua kriteria pada House of Quality (HOQ) terdefiniskan, mulai dari keinginan konsumen sampai dengan importance rating dan bobot kolom, maka tampilan gambar keseluruhan dari QFD tahap 1 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Quality function deployment tahap 1

Menentukan Spesifikasi Part

Pada matriks *part deployment*, pada kolom bagian kiri matriks yang merupakan kolom kebutuhan merupakan persyaratan teknis yang telah terpilih dan telah diprioritaskan pada HOQ yang telah dilakukan, sehingga terdapat 24 spesifikasi *part* dari karakteristik teknis

Menentukan Part Kritis

Penentuan *part* kritis terbagi menjadi dua bagian yaitu *part* kritis primer dan *part* kritis sekunder. *Part* kritis primer didapatkan melalui karakteristik teknis sebelumnya, sedangkan *part* kritis sekunder merupakan

karakteristik teknis yang lebih spesifik dan lebih detail dari karakteristik teknis sebelumnya.

Menentukan Nilai Kepentingan Spesifikasi Part

Tahap selanjutnya adalah menentukan nilai kepentingan dari spesifikasi *part* yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa penting spesifikasi *part* untuk menghasilkan desain kemasan *take away* bubur ayam yang sesuai dengan harapan.

Mengembangkan Matriks Hubungan antara Spesifikasi Part dengan Part Kritis

Langkah selanjutnya adalah menentukan hubungan antara spesifikasi *part* dengan *part* kritis. Setiap spesifikasi *part* mungkin memiliki hubungan dan saling mempengaruhi dengan *part* kritis. Untuk menentukan hubungan antara spesifikasi *part* dengan *part* kritis digunakan matriks hubungan.

Menentukan Bobot Kepentingan

Menentukan bobot kepentingan merupakan langkah terakhir dalam penyusunan matriks *design deployment*. Untuk mendapatkan nilai bobot kepentingan dilakukan dengan cara mengalikan nilai bobot *relative* spesifikasi *part* dengan nilai hubungan yang telah didapatkan sebelumnya. Adapun hasil dari nilai bobot kepentingan dapat dilihat pada Tabel 5.

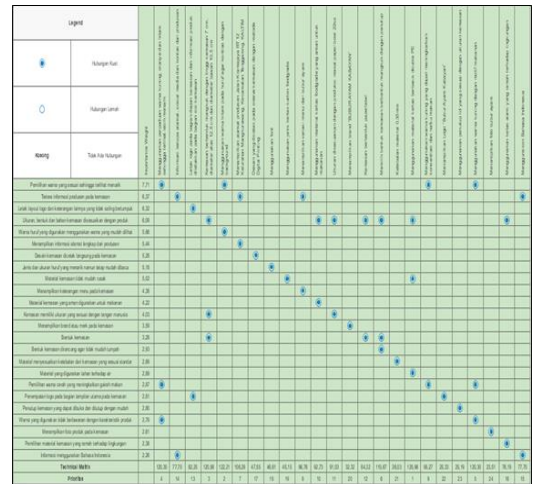
Tabel 5. Bobot kepentingan

No	Karakteristik Teknis	Bobot
1	Menggunakan perpaduan warna kuning, oranye dan hitam sehingga terlihat lebih menarik	120,30
2	Informasi berupa alamat, sosial media dan kontak dari produsen	77,70
3	Letak logo pada bagian depan kemasan dan informasi produk diletakkan pada bagian sisi kemasan	82,25
4	Kemasan berbentuk mangkuk dengan tinggi kemasan 7 cm, diameter atas 12,5 cm dan diameter bawah 10,5 cm	120,56

5	Menggunakan warna hitam pada huruf agar kontras dengan <i>background</i>	122,21
6	Menampilkan alamat produsen Jalan Kramajaya RT 12 Kelurahan Mangkurawang, Kecamatan Tenggarong, KALTIM	106,29
7	Desain yang dicetak pada <i>sleeve</i> kemasan dengan metode <i>Digital Printing</i>	47,55
8	Menggunakan <i>font century gothic</i>	46,61
9	Menggunakan jenis kertas karton <i>food grade</i>	45,15
10	Menampilkan variasi menu dari bubur ayam	96,76
11	Menggunakan material kertas <i>foodgrade</i> yang aman untuk makanan	92,73
12	Ukuran disesuaikan dengan produksi massal <i>paper bowl 22oz</i>	91,03
13	Menampilkan <i>brand</i> "BUBUR AYAM KABAYAN"	32,32
14	Kemasan berbentuk <i>paper bowl</i>	84,32
15	Memilih bentuk kemasan berbentuk mangkuk dengan penutup	110,67
16	Ketebalan material 0,35mm	26,03
17	Menggunakan material kertas berbasis <i>double PE</i>	125,96
18	Menggunakan warna kuning yang dapat meningkatkan konsentrasi dan nafsu makan	95,27
19	Menampilkan Logo "Bubur Ayam Kabayan"	25,33
20	Menggunakan penutup lid yang sesuai dengan ukuran kemasan	25,19
21	Menggunakan warna kuning dengan motif makanan	120,30
22	Menampilkan foto bubur ayam	23,51
23	Menggunakan kertas alami yang ramah terhadap lingkungan	76,19

24 Menggunakan Bahasa Indonesia 77,706

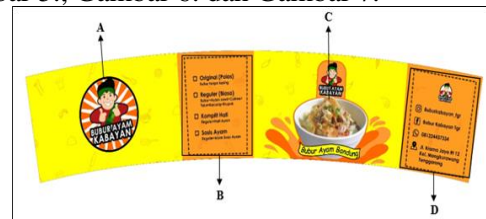
Setelah semua kriteria terpenuhi, maka keseluruhan matriks *Quality Function Deployment* tahap 2 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. *Quality function deployment* tahap 2

Gambar Hasil Rancangan Desain Kemasan *Take Away* Bubur Ayam Kabayan

Hasil rancangan desain kemasan *take away* bubur ayam kabayan dapat dilihat pada Gambar 5., Gambar 6. dan Gambar 7.



Gambar 5. Rekomendasi *sleeve* kemasan

Keterangan:

- A. Logo bubur ayam kabayan
- B. Keterangan menu
- C. Foto produk
- D. Keterangan informasi produsen



Gambar 6. Keterangan ukuran kemasan

Keterangan:

- A. Diameter atas : 12,5 cm
- B. Tinggi : 7 cm
- C. Diameter bawah : 10,5 cm



Gambar 7. Rekomendasi desain kemasan take away bubur ayam kabayan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Terdapat 24 aspek keinginan konsumen pada kemasan *take away* bubur ayam kabayan. Berdasarkan aspek keinginan tersebut maka terdapat 24 karakteristik teknis yang perlu dikembangkan dalam melakukan perancangan kemasan *take away* bubur ayam kabayan, dan perancangan desain kemasan berbentuk *paper bowl* dengan bahan kertas *foodgrade* berbasis double PE. *Paper Bowl* yang digunakan berukuran 22oz dengan tinggi 7 cm, diameter atas 12,5 cm dan diameter 84 bawah 10,5 cm dengan ketebalan material 0,35 mm. Kemasan *paper bowl* menggunakan penutup lid berbahan plastik bening yang aman melindungi produk dan juga mudah untuk dibuka dan ditutup. Kemasan berwarna dasar kuning dengan motif makanan dipadukan dengan warna oranye dan hitam agar terlihat menarik.

Jenis *font* yang digunakan pada perancangan kemasan adalah *century gothic* karena terlihat menarik dan mudah untuk dibaca. Kemasan menampilkan *brand* dan logo “Bubur Ayam Kabayan” dan mencantumkan informasi lengkap berupa alamat, kontak produsen hingga variasi menu bubur ayam kabayan.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya bisa membahas sampai ke tahap ketiga dan terakhir dalam pembuatan *Quality Function Deployment* (QFD) yang meliputi *manufacturing planning* dan *production planning*.

Diharapkan penelitian selanjutnya dalam melakukan perancangan kemasan *take away* bubur ayam memperhatikan prinsip ENASE (efektif, nyaman, aman, sehat, dan efisien).

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan produk kemasan *take away* bubur ayam dengan produk-produk sejenis dari pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., (2013), Rancangan Meja Dapur Multifungsi Menggunakan *Quality Function Deployment*, ISSN: 2338-5081 Vol.1, No.2, *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*.
- Dantes, K. R., (2013), Kajian Awal Pengembangan Produk Dengan Menggunakan Metode QFD (*Quality Function Deployment*) (Studi Kasus Pada Tang Jepit Jaw Locking Pliers), ISSN: 2303-3142 Vol.2, No.1, *Jurnal Sains dan Teknologi*.
- Drs. Syamsudin, M., (2015), Desain Kemasan Makanan Kub Sukarasa di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen, Vol.19, No.2, pp.181-188, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Fatima, R., (2012), Perancangan Kemasan Obat Tradisional Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD), ISSN: 1979-911X, *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III*.
- Ginting, R., (2010), Perancangan Produk, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Harminingtyas, R., ((2013), Analisis Fungsi Kemasan Produk Melalui Model View

- Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Rokok Kretek Merek Dji Sam Soe di Kota Semarang, ISSN: 2252-7826 Vol.5, No.2, *Jurnal STIE Semarang*.
- Hidayat, M. J., (2009), Analisis Industri Budaya Pada Desain Produk Kemasan Makanan Industri Kecil Menengah, Vol.1, No.2, *Jurnal Penelitian Seni Budaya*.
- Janti, S., (2014), Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan Si/Ti Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen, ISSN: 1979-911X, *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014*.
- Lestari. R., Rahayu, D. K., Profita. A., (2017), Perancangan Kemasan Botol Sirup Rumput Laut Menggunakan Metode Quality Function Deployment, ISBN 987-602- 51095-0-8, *Prosiding Seminar Nasional Ke 1 Tahun 2017 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda*.
- Noviadji, B. R., (2014), Desain Kemasan Tradisional Dalam Konteks Kekinian, Vol.1, No.1, *Jurnal Fakultas Desain*.
- Silalahi, Ulber, (2015), Metode Penelitian Sosial Kuantitatif, PT Refika Aditama. Bandung.